

## **ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI PADISAWAH SISTEM TABELA DI DESA TOWERA KECAMATAN SINIU KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

**Analysis of Income and Feasibility of Paddy Farming on Direct Planting  
System in Towera Village Siniu District of Parigi Moutong Regency  
( under the supervisins of Wildani Pingkan and Sulaeman )**

**Haidir<sup>1)</sup>, Sulaeman<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu  
Email :haidir.idir193@gmail.com

<sup>2)</sup>Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

### **ABSTRACT**

The research aimed at determining the income of lowland rice farming in Towera village. Thirty three farmers were selected as respondents by a census method. The respondents were those farmers who practices direct planting in their lowland rice farming system. The average rice yield produced under the land area of 0.99 ha was 1787 kg. At selling price of IDR 7000/kg, the total revenue generated was IDR 12,515,151. Therefore, with the total cost of IDR 4,840,878 the income created was IDR 7,674,274/0.99 ha for one planting season.

Key words: Direct planting, feasibility analysis, income, Towera village.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di Desa Towera Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu metode sensus dengan jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 33 orang petani padi sawah. Hasil analisis pendapatan usahatani padi sawah dengan metode tanam benih langsung (TABELA) yang diterapkan di Desa Towera Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong, rata-rata produksi yang dihasilkan pada luas lahan 0,99 ha sebesar 1787 kg dengan harga jual Rp. 7.000 / Kg sehingga total penerimaan sebesar Rp. 12.515.151 dengan total biaya rata-rata sebesar Rp. 4.840.878 memberikan pendapatan sebesar Rp. 7.674.274/ 0,99 ha dalam satu kali musim tanam.

**Kata kunci:** Analisis Pendapatan dan Kelayakan, Desa Towera , Padi Sawah, Sistem Tabela.

### **PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai Negara agraris memiliki potensi untuk mengembangkan usaha di tengah era globalisasi. Usaha ini diharapkan mampu memberi kontribusi yang lebih besar terhadap sector pertanian dalam rangka meningkatkan perekonomian. Salah satu poin dalam menyebutkan kebutuhan untuk merevitalisasi pertanian sebagai upaya untuk membangun pertanian

Indonesia dari sederhana menjadi pertanian berbasis agribisnis (Darwanto, 2010).

Paparan di atas mengartikan bahwa sektor pertanian perlu diperhatikan, di mana sektor pertanian merupakan subsektor basis Sulawesi tengah (Yantu, 2007). Subsektor tanaman pangan merupakan subsektor pendukung utama sektor pertanian setelah sektor perkebunan (Yantudkk, 2008).

Padi sawah merupakan salah satu pendukung subsektor tanaman pangan.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas padi adalah dengan memperbaiki mutu usahatani yaitu cara tanam. Pengaturan sistem tanam saat ini banyak digunakan oleh petani Indonesia adalah teknik sistem tanam benih langsung (Tabela) dan sistem tanam pindah (Tapin). Sistem tanam pindah merupakan sistem tanam yang sudah lama digunakan tetapi masih banyak petani yang tetap menggunakan sistem tanam tersebut. Banyak juga petani yang awalnya menggunakan sistem tanam pindah (Tapin) yang sudah meninggalkan sistem tanam tersebut dan beralih ke sistem tanam benih langsung. Tanaman pangan merupakan salah satu komoditas yang sering ditanam masyarakat Indonesia, komoditas ini merupakan sangat penting karena sebagai sumber energi utama bagi masyarakat (Prasetyo, 2003).

Besarnya kontribusi sektor pertanian dapat dilihat dari beberapa hal seperti : pertama, sektor pertanian merupakan tumpuan hidup sebagian besar penduduk Indonesia, karena hampir 75% dari angkatan kerja tergantung pada sektor agribisnis. Kedua, sektor pertanian penghasil bahan pangan pokok yang prasyarat utama bagi terciptanya ekonomi maupun ketahanan Nasional.

Ketiga, besarnya nilai investasi disektor pertanian, seperti pembangunan irigasi, percontakan sawah sekitar 3 juta ha, kebun karet sekitar 3,5 juta ha, kebun kelapa 3,7 juta ha dan jutaan hektar lahan lainnya. Keempat, sektor pertanian masih tetap menempati posisi penting sebagai penyumbang terhadap pendapatan Nasional (Solahuddin, 2005).

Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah yang sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani yang mengolah lahan untuk keperluan konsumsi bahan pangan maupun untuk memproduksi hasil pertanian guna mendukung pendapatan petani dan memenuhi kebutuhan hidupnya.

Penggunaan faktor produksi yang tidak efisien dalam usahatani padi sawah

akan mengakibatkan rendahnya produksi dan tingginya biaya dan pada akhirnya mengurangi pendapatan petani. Bagi petani kegiatan usahatani yang dilakukan tidak hanya meningkatkan produksi tetapi bagaimana meningkatkan pendapatan melalui pemanfaatan penggunaan faktor produksi.

Penggunaan faktor produksi yang tidak efisien dalam usahatani padi sawah akan mengakibatkan rendahnya produksi dan tingginya biaya dan pada akhirnya mengurangi pendapatan petani. Bagi petani kegiatan usahatani yang dilakukan tidak hanya meningkatkan produksi tetapi bagaimana meningkatkan pendapatan melalui pemanfaatan penggunaan faktor produksi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian memandang perlu untuk melakukan penelitian guna menganalisis pendapatan padi sawah di Desa Towera, Kecamatan Siniu, Kabupaten Parigi Moutong, sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai pendapatan serta kelayakan usahatani padi sawah sistem Tabela di Desa Towera, Kecamatan Siniu, Kabupaten Parigi Moutong.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Desa Towera Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong, penentuan lokasi ini ditentukan secara sengaja (purposive), dengan pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan salah satu daerah penghasil padi sawah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2017.

Penentuan responden peneliti mengambil metode sensus yaitu mengambil sampel secara keseluruhan yang berjumlah 33 petani padi sawah. Responden ditetapkan sebanyak 33 orang, karena jumlah angka populasi hanya terdapat sebanyak 33 petani padi sawah.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui

wawancara langsung dengan bantuan responden melalui daftar pertanyaan (questionnaire) yang telah di sediakan sebelumnya oleh peneliti. Data sekunder yang di butuhkan di peroleh dari literatur – literatur yang relevan seperti jurnal penelitian, internet dan yang terhubung dengan penelitian ini.

### Analisis Data

**Analisis Pendapatan.** (Soekartawi,2003) menyatakan bahwa pendapatan usahatani adalah selisi antara permintaan dan semua biaya, penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani, jadi rumus pendapatan dapat di tulis sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan ( toyal revenue )

TC = Total Biaya ( total cost )

Total penerimaan atau *Total Revenue* ( TR ) diperoleh melalui perkalian antar harga jual dengan produksi yang diperoleh, yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$TR = P - Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan ( toyal revenue )

P = Harga Produksi

Q = Produk Yang Di peroleh Dalam Suatu Usahatani.

**Analisis Kelayakan.** (Soekartawi,2002) menyatakan bahwa untuk mengetahui kelayakan suatu usaha dapat di hitung dengan menggunakan analisis *Revenue Cost Rasio* (R/C-rasio). R/C-rasio adalah singkatan dari *Revenue Cost Rasio* atau di kenal dengan perbandingan ( nisbah ) antara *total Revenue* ( TR ) dan *Total Cost* (TC ), yang di rumuskan sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp )

TC = Total Biaya ( Rp )

R/C = Perbandingan antara *Total Revenue* dengan *Total Cost*

Tabel 1. Penduduk Desa Towera Berdasarkan Mata Pencarian, Tahun 2016

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	Petani	392	66.90
2	Nelayan	58	9.90
3	Pedagang	25	4.26
4	Buruh	90	15.35
5	Pegawai	21	3.59
Jumlah		586	100,00

Sumber : Monografi Desa Towera, 2017

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Penduduk, jumlah penduduk desa towera sebesar 1.944 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 413 jiwa dan kepadatan penduduk sebesar 48 jiwa terdiri dari 1002 penduduk laki – laki serta 942 penduduk perempuan. Penduduk yang berada di Desa Towera yang mempunyai mata pencarian sebagian besar petani kemudian buruh, nelayan, pedagang dan yang terakhir pegawai negeri. Berikut jumlah penduduk Desa towera berdasarkan mata pencarian terlihat dari tabel 1.

Tabel 1 dapat terlihat bahwa penduduk Desa Towera bekerja disektor pertanian sebanyak 392 orang dengan presentase (66.9%), kemudian nelayan sebanyak 58 orang dengan presentase (9.90%), pedagang sebanyak 25 orang dengan presentase (4.26%), kemudian buruh 90 orang dengan presentase (15.75%), pegawai negeri sipil sebanyak 21 orang dengan presentase (3.59%). Hal ini mengindikasikan bahwa mata pencaharian di Desa Towera sebagian besar bekerja disektor pertanian.

Pada tabel 2 terlihat bahwa jumlah penduduk Desa Towera umumnya berpendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 529 orang dengan persentase sebesar 27,22%, dan tamatan (SLTP SMP/Sederajat) sebanyak 258 orang dengan persentase sebesar 13,27%, serta (SLTA SMA / Sederajat) sebanyak 247 orang dengan persentase 12,70% dan (D1/D2)

sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 0.67% dan (D3) sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 0.25% dan (PT /D4) 50 orang dengan persentase sebesar 2,58% sedangkan yang tidak bersekolah sebanyak sebanyak 842 orang dengan persentase sebesar 43,31%.

**Karakteristik petani responden.** Merupakan ciri-ciri yang dimiliki oleh setiap responden yang berhubungan dengan usahatani yang dikelolanya, yang meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusaha.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Towera Kecamatan Siniu, 2016

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang	Persentase (%)
	Tidak /belum		
1	tamat SD	842	43,31
2	SD	529	27,22
3	SLTP ( SMP Sederajat )	258	13,27
4	SLTA ( SMA Sederajat )	247	12,70
5	D1 / D2	13	0,67
6	Akademi / D3	5	0,25
7	PT / D4	50	2,58
	Jumlah	1.944	100,00

Sumber : Monografi Desa Towera, 2017

Tabel 3. Umur Responden Memproduksi Padi Sawah di Desa Towera Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong, 2016

No	Umur	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	30- 40	18	54.54
2	41- 50	13	39.40
3	51-60	2	6.06
	Jumlah	33	100,00

Sumber : Hasil Analisis Data Primer, 2017

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Responden yang Mengusahakan Padi Sawah di Desa Towera Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong, Tahun 2016.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	SD	17	51.52
2	SMP	11	33.33
3	SMA	5	15.15
	Jumlah	33	100,00

Sumber: Hasil Analisis Data Primer Setelah Diolah, 2017

**Umur Responden.** Umur petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan kerja petani baik secara fisik, mental maupun dalam hal pengambilan keputusan. Pada umumnya petani yang berumur relatif lebih mudah dan sehat memiliki kemampuan fisik yang relatif besar, semangat kerja yang tinggi dan jiwa dinamis. Terlihat pada tabel 3.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur petani responden yakni 30 sampai 40 Tahun berjumlah 18 orang dengan presentase 54.54%, sementara umur 41 sampai 50 Tahun berjumlah 13 orang dengan presentase 39.40%, umur 51 sampai 60 Tahun berjumlah 2 orang dengan presentase 6.06%,. Hal ini berarti petani di Desa Towera masih merupakan usia kerja yang produktif, sehingga masih dapat meningkatkan pendapatan usahanya.

**Tingkat Pendidikan.** tingkat pendidikan seseorang erat kaitannya dengan cara berfikir dan sangat mempengaruhi kemampuan serta keterampilan petani dalam mengelola usahatannya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki petani maka akan lebih mudah menerima adopsi teknologi baru berkaitan dengan kegiatan usahatannya. Data tingkat pendidikan responden yang memproduksi Padi Sawah di Desa Towera Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2016, terlihat pada tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan Sekolah lanjutan tingkat pertama ( SMP ) yaitu sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 33.33 %, sementara tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 17 orang dengan jumlah persentase 51.52%, sedang kan responden yang berpendidikan tingkat Lanjutan Atas ( SMA ) berjumlah 2 orang dengan jumlah persentase 15.15 %.

**Tanggungans Keluarga Petani.** Jumlah tanggungan keluarga yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga lainnya istri dan anak sangat mendukung dalam mengelola usahatani. Adanya perubahan jumlah tanggungan keluarga petani responden juga mempengaruhi responden dalam menghidupi keluarganya. Jumlah tanggungan keluarga petani responden di Desa Towera sangat berpengaruh terhadap usahatani yang dikelolanya dan juga berpengaruh terhadap kehidupan keluarganya. Adapun jumlah tanggungan keluarga responden di Desa Towera terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah tanggungan keluarga relatif kecil, yaitu 2 – 3 jiwa sebanyak 12 responden dengan jumlah persentase (36,37 %), sebaliknya jumlah tanggungan keluarga 4 – 5 jiwa sebanyak 16 responden dengan jumlah persentase (48,47 %). Dan 6- 7 sebanyak 5 responden dengan jumlah persentase (15,16%)

Tabel 5. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Towera Kecamatan Siniu Kaupaten Parigi Moutong, Tahun 2016.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga ( Jiwa )	Jumlah Responden ( Orang )	Persentase ( % )
1	2- 3	12	36.37
2	4- 5	16	48.47
3	6- 7	5	15.16
	Jumlah	33	100,00

Sumber : Hasil Analisis Data Prime Setelah Diolah, 2017

Tabel 6. Pengalaman Berusahatani di Desa Towera Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong 2017.

No	Pengalaman Berusahatani ( tahun )	Jumlah Responden ( jiwa )	Persentase ( % )
1	10– 15	10	30.30
2	18 – 21	12	36.37
3	22 – 30	11	33.33
	Jumlah	33	100,00

Sumber : Hasil Analisis Data Primer Setelah Diolah, 2017

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa pada umumnya anggota keluarga dari responden tidak banyak yang terlibat dalam kegiatan memproduksi padi sawah, kecuali bagi responden yang memiliki anggota keluarga cukup banyak satu atau dua diantaranya yang secara tidak tetap terlibat dalam usaha keluarga mereka. Hal ini menunjukkan semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin tinggi interaksi dalam keluarga, sehingga semakin banyak pemikir dalam menyelesaikan masalah termasuk keputusan untuk merubah kegiatan dalam usahanya namun disisi lain banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan membuat pengeluaran atau biaya semakin tinggi sehingga semakin kecil modal yang digunakan untuk proses produksi. Sebaliknya semakin kecil tanggungan keluarga semakin rendah pengeluaran atau biaya sehingga makin banyak modal yang dapat dialokasikan dalam upaya peningkatan usahatannya.

**Pengalaman Memproduksi Usahatani Padi Sawah.** Pengalaman berusahatani merupakan salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu usaha yang mempunyai hubungan erat dengan umur dan tingkat pendidikan petani, semakin lama petani menekuni dibidang pekerjaan, cenderung akan semakin mahir. Pengalaman berusahatani akan berpengaruh terhadap pola pengelolaan usahatannya. Petani yang berpengalaman lebih terampil dalam melakukan aktivitas usahatannya.

Adapun pengalaman responden dalam memproduksi padi sawah terlihat pada Tabel 6.

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengalaman mengusahakan gula aren paling lama yakni kisaran 10 – 15 tahun sebanyak 10 jiwa 30.30%, sedangkan responden yang memiliki pengalaman 18 – 21 tahun sebanyak 12 jiwa 36.37%, sedangkan yang memiliki pengalaman mengusahakan usahatani padi sawah diatas 22- 30 tahun sebanyak 11 jiwa 33.33%

***Pengalaman dalam pengelolaan usahatani padi sawah.*** Juga sangat mempengaruhi kualitas dan kuantitas hasil olahannya, biasanya orang yang sudah lama mengusahakan suatu kegiatan ( pengolahan usahatani padi sawah) dia akan memiliki banyak pengetahuan tentang proses pengolahan padi sawah.

***Penggunaan Imput Produksi Usahatani Padi Sawah Luas Lahan.*** Luas lahan adalah besarnya lahan yang dikelola dalam berusahatani untuk menghasilkan produksi. Luas lahan berpengaruh terhadap peningkatan produksi pada setiap usahatani. Rata-rata luas lahan yang ditanami padi sawah di Desa Towera adalah berjumlah 0,99 ha. Luas lahan responden pada penelitian ini bervariasi dari 0,5 sampai 2 ha.

***Penggunaan Benih.*** Berdasarkan hasil penelitian, benih yang digunakan oleh petani responden dalam usahatannya adalah benih yang diperoleh dari panen-panen sebelumnya. Sebagian besar petani menggunakan jenis benih panter karena menurut petani padi varietas panter disukai oleh masyarakat daerah sekitar penelitian karena memiliki cita rasa yang enak. Rata-rata penggunaan benih padi sawah di Desa Towera berjumlah 5954kg / 0,99 ha dengan harga benih perkg Rp.7000.

***Tenaga Kerja.*** Tenaga kerja adalah salah satu faktor penentuan dalam melakukan usahatani, terutama bagi usahatani padi sawah yang sangat tergantung pada musim. Tenaga kerja yang efektif dan memiliki

keahlian dan ketrampilan serta kemampuan yang memadai merupakan faktor yang penting dalam mencapai tujuan dalam berusahatani. Baik buruknya tenaga kerja yang digunakan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan usahatani, dengan keahlian dan ketrampilan yang dimiliki tenaga kerja maka keberhasilan akan dicapai dalam melaksanakan usahatani tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata – rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 31,21 / 0,99 ha menggunakan satuan hari orang kerja (HOK ) dengan pembayaran upah per hari sebesar Rp. 70.000.

***Penggunaan Pupuk.*** Penggunaan pupuk dalam usahatani padi bertujuan untuk menambah unsur makanan yang dibutuhkan tanaman padi. Pupuk merupakan salah satu faktor yang diduga dapat meningkatkan produksi jika penggunaannya dilakukan secara efektif dan efisien serta sesuai dengan dosis yang dibutuhkan tanaman.

Ada dua jenis pupuk yang digunakan petani di Desa Towera yaitu Urea dan KCL dengan rata-rata penggunaan pupuk yaitu (Urea sebanyak 264.848 kg/ 0,99ha atau sebanyak 267.523 kg/ 1 ha), dan (KCL sebanyak 157.272 kg/ 0,99 ha atau sebanyak 158.860kg / 1 ha).

***Penggunaan Pestisida.*** Petani responden di Desa Towera melakukan penyemprotan gulma sebanyak dua kali. Pestisida yang sering digunakan petani yaitu Hipotex, Biotaplus. Di antara kedua jenis pestisida yang sering digunakan petani yaitu dikarenakan sangat lebih digunakan untuk pembasmi hama.

***Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah.*** Analisis pendapatan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani responden pada usahatani di Desa Towera Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong. Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani responden, maka perlu diketahui terlebih dahulu besarnya tingkat penerimaan yang

diperoleh serta biaya-biaya yang dikeluarkan dalam melakukan suatu usahatani tersebut.

**Penerimaan Usahatani Padi Sawah.** Rata-rata produksi yang dihasilkan petani responden usahatani padi sawah di Desa Towera selama satu kali musim panen sebesar 1787kg/ 0,99 ha atau 1805kg / ha. Harga rata-rata beras Rp 7.000 / kg, jadi rata-rata penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 12.515.151/0,99ha atau Rp12.641.566/1 ha.

**Biaya Produksi.** Rata-rata biaya tetap yang digunakan oleh petani responden dalam setiap kali kegiatan usahatani padi sawah di Desa Towera adalah sebesar Rp 1.579.590/ 0,99 ha atau Rp 1.595.544/1 ha dalam satu kali musim tanam, sedangkan rata-rata biaya variabel yang digunakan petani responden dalam kegiatan usahatani padi sawah adalah sebesar Rp 3.261.287 /0,99 ha atau Rp 3.294.229/ 1 ha dalam satu kali musim tanam, sehingga rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp 4.840.878/ 0,99 ha atau Rp 4.889.775/ 1 ha.

**Pendapatan Usahatani Padi Sawah.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan petani responden usahatani padi sawah di Desa Towera adalah sebesar 1787kg /0,99 ha dengan harga jual Rp 7.000.00 / kg, sehingga total penerimaan petani sebesar Rp 12.515.151/ 0,99 ha sedangkan total biaya yang dikeluarkan petani responden rata-rata sebesar Rp 4.840.878/0,99 ha. Besar pendapatan yang diperoleh petani responden usahatani padi sawah di Desa Towera terlihat pada perhitungan berikut.

$$\begin{aligned} \pi &= TR - TC \\ &= Rp 12.515.151 - Rp 4.840.878 \\ &= Rp 7.674.274 \end{aligned}$$

Rata-rata besarnya pendapatan petani responden usahatani padi sawah di Desa Towera Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong adalah sebesar Rp 7.674.274 /0,99 ha dalam musim terakhir.

Tabel 7. Analisis Rata-rata/ha Penerimaan, Biaya dan Pendapatan.

No	Uraian	Nilai (Rp)	
		0,99 ha	1,00 ha
1	Penerimaan	12.515.151	12.641.566
	a. Produksi	1787	1805
	b. Harga	7.000	7.000
	Biaya		
2	Variabel	3.261.287	3.294.229
	a. Tenaga Kerja	2.573.846	2.599.844
	b. Biaya Benih	416.818	421.028
	c. Biaya Pupuk	422.121	426.384
	d. Biaya Pestisida	237.500	239.898
3	Biaya Tetap	1.579.590	1.595.544
	a. Penyusutan	84,893	85,750
	b. Pajak Tanah	49,242	49,739
	c. Sewa Lahan	1.445.455	1.460.055
4	Tabel ( 2+3 )	4.840.878	4.889.775
5	Pendapatan ( 1-4 )	7.674.274	7.751.793

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel 7 menunjukkan bahwa pendapatan petani responden usahatani padi sawah untuk satu kali musim panen adalah Rp7.674.274/0,99 ha, dengan rata-rata jumlah produksi 1787kg / 0,99 ha.

**Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Towera.** Hasil analisis R/C menunjukkan bahwa usahatani padi sawah di Desa Towera Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong layak diusahakan. Hal ini dibuktikan dengan nilai R/C yang diperoleh sebesar 2,58 Artinya setiap pengeluaran Rp 1 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 2,58

$$R/C = \frac{TR}{TC} = \frac{12.515.151}{4.840.878} = 2,58$$

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka pendapatan usahatani padi sawah di

Desa Towera Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong yaitu :

Pendapatan yang diperoleh petani responden adalah sebesar Rp 7.674.274/ 0,99 ha, dan pendapatan yang diperoleh petani Rp. 7.751.793/ 1 ha dengan jumlah produksi sebesar 1787 kg /0,99 ha, dan jumlah produksi sebesar Rp. 1805 Kg / 1 ha.

Usahatani padi sawah layak diusahakan, karena dihasilkan oleh nilai R/C ratio sebesar 2,58. Artinya, bahwa setiap pengeluaran sebesar 1 akan menghasilkan penerimaan sebesar 2,58 atau dengan pengeluaran sebesar Rp 4.840.878 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp12.515.151 dalam satu kali musim tanam.

### Saran

Peningkatan produksi sangat penting untuk meningkatkan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Towera, oleh sebab itu penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan usahatani padi sawah layak untuk di usahakan, untuk petani di Desa Towera agar tetap melakukan kegiatan tersebut dengan perluasan lahan, selain itu harus menggunakan benih yang baik.
2. Perlu adanya pelatihan-pelatihan bagi para petani padi sawah yang berbasis teknologi dan penanganan hama agar

dapat diterapkan dalam pengembangan usahatannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- BPS, Kabupaten Parigi Moutong, dalam Angka 2015
- Darwanto.2010. *Analisis Efisiensi Usahatani Padi di Jawa Tengah Penerapan Frontier*. J Organisasi dan Manajemen (6) 46- 55
- Prasetyo. 2003. *Usahatani Padi Sawah*. Kanisius.Yogyakarta.
- Soetrisno, Lukman, 2002. *Paradikma Baru Pembangunan Pertanian Sebuah Tinjauan Sosiologis*. Yogyakarta : Kanisius
- Soekartawi, 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Yantu.M.R. 2007.*Peran Sektor Pertanian Dlam Perekonomian Wilayah Sulawesi Tengah*, Jurnal Agroland 14 ( 1 ) : 31 – 37
- Yantu. M.R. *Sisfahyuni, Ludin dan Tuafik*. 2008. *Komposisi Subsektor Tanaman Yang Membangun Subsektor Pertanian sulawesih Tengah*. Jurnal Agroland 15 (14) : 316- 322